

HUBUNGAN *SELF CONFIDENCE* TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA MTs

Puput Winarsih¹, Siti Hafsa Masfufah², Gida Kadarisma³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi Bandung

¹ puput.winarsih@yahoo.com, ² hafsa982@gmail.com, ³ gidakadarisma@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research to find out in depth about the relationship of self confidence to the ability to think creatively mathematically MTs students. The population in this research is MTs in Cimahi City. Instrument in this research in the form of description of ability of mathematical creative thinking as much as 5 item, and self confidence questionnaire of student. Methods in this research using correlational research methods. The result of this research shows that there is a correlation (r) value on Person Corellation between self confidence with students' mathematical creative thinking ability is 0,597**. Form these results show the level of relationships that are classified and indicate the direction of a positive relationship.

Keywords: *Creative Thinking Ability, Self Confidence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai hubungan *self confidence* secara simultan terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis siswa MTs. Populasi dalam riset ini ialah MTs di kota Cimahi. Instrumen dalam riset ini berupa tes kemampuan berfikir kreatif matematis sejumlah lima butir soal, dan angket *self confidence* siswa. Metode dalam riset ini memakai penelitian korelasional. Hasil riset ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self confidence* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa MTs yaitu nilai korelasi (r) pada *Pearson Corellation* antara *self confidence* dengan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa ialah sebesar 0,597**. Dari hasil tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang tergolong sedang dan menunjukkan arah hubungan yang positif.

Kata Kunci: Kemampuan Berfikir Kreatif, *Self Confidence*

How to cite: Winarsih, P., Masfufah, S. H., Kadarisma, G. (2018). Hubungan *Self Confidence* terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa MTs. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1 (5), 895-902

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu pelajaran yang berfungsi mengoptimalkan kemampuan menghitung, mengukur, dan mengoptimalkan rumus matematika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika. Matematika memuat suatu kumpulan konsep dan operasi-operasi, namun didalam pengajaran matematika pemahaman siswa mengenai hal yang demikian lebih objektif dibanding mengoptimalkan kekuatannya dalam perhitungan-perhitungannya

(Hendriana.H dan Soemarmo.U, 2014). Beliau juga menyebutkan UU No. 20 tahun 2003 perihal sistem pendidikan Nasional bab II pasal 3 tercantum sebagai berikut: pendidikan nasional bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan jadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Salah satu kemampuan yang perlu dioptimalkan ialah kemampuan berfikir kreatif. Menurut Amarta (2013) bahwa “kemampuan berfikir kreatif ialah kemampuan berfikir yang sanggup memecahkan permasalahan dengan cara orisinal bermanfaat”.

Namun kondisi yang terjadi saat ini kemampuan berfikir kreatif siswa di Indonesia belum berkembang dengan baik dan masih tergolong rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh TIMSS tahun 2011 Indonesia berada pada ranking 36 dari 48 negara untuk skor matematika internasional kelas VIII, kompetensi siswa yang diamati adalah pengetahuan, penerapan dan penalaran, sedangkan materinya mencakup pokok bahasan bilangan, geometri, aljabar, data dan peluang. Menurut hasil analisis penelitian tersebut, skor matematika siswa Indonesia berada di bawah rata-rata skor matematika siswa Internasional. Untuk kompetensi penalaran pada ranking ke-36 dari 48 negara. Hanya 17% dari siswa Indonesia yang memenuhi kompetensi penalaran. Kurangnya kemampuan penalaran disebabkan oleh kurangnya kemampuan berfikir kreatif siswa, karena kemampuan berfikir kreatif merupakan bagian dari penalaran. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa di Indonesia masih sangat rendah.

Menurut Firdausi & Asikin (2018) pembelajaran matematika seringkali siswa menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal yang rumit atau permasalahan yang tidak rutin. Dalam pembelajaran matematika, berpikir kreatif sangat diperlukan untuk menyelesaikan soal yang rumit tersebut. Dengan mengembangkan kemampuan siswa pada aspek berpikir kreatif akan mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan berbagai cara. Kemampuan berfikir kreatif merupakan suatu hal penting bagi peserta didik, terutama dalam proses belajar dan mengajar matematika. Melalui kemampuan berfikir kreatif siswa dituntut agar bisa memahami, menguasai, dan memecahkan persoalan yang sedang dihadapinya. Dengan adanya kreativitas dalam pembelajaran matematika diharapkan peserta didik berani menyelesaikan permasalahan matematika menggunakan caranya sendiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu program pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Belajar akan bermakna bagi peserta didik apabila mereka aktif dengan berbagai cara untuk mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya. Berikut menurut Sternberg (Sariningsih & Kadarisma, 2017) mengemukakan bahwa dalam hal mengembangkan kemampuan berpikir kreatif ada beberapa strategi yang digunakan antara lain:

- 1) Mendefinisikan kembali permasalahan
- 2) Mempertanyakan dan mengkaji asumsi-asumsi
- 3) Menjual pandangan- pandangan baru yang kreatif
- 4) Membangkitkan ide- ide
- 5) Mengenali dua sisi pengetahuan
- 6) Mengidentifikasi dan menyelesaikan hambatan
- 7) Mengambil resiko-resiko dengan bijaksana
- 8) Menoleransi ambiguitas (kemenduan)
- 9) Membangun kemampuan diri
- 10) Menemukan atensi sejati

- 11) Menunda kepuasan
- 12) Membuat contoh kreativitas.

Menurut Islami, Meilinda, Putri, & Nurdwiandari (2018) selain kemampuan berfikir kreatif, ada aspek lain yang tidak kalah pentingnya untuk ditanamkan pada diri siswa yaitu kepercayaan diri. Adanya kepercayaan diri dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Yates (Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo, 2017) menyatakan bahwa kepercayaan diri sangat penting bagi siswa agar berhasil dalam belajar matematika, dengan munculnya rasa percaya diri, siswa akan lebih bersemangat serta lebih berminat belajar matematika.

Berdasarkan hal tersebut, tentunya *Self-Confidence* sangat dibutuhkan untuk mencapai peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif. Dalam berpikir kreatif matematis, siswa dituntut untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan karya sebelumnya, dalam hal inilah kemampuan *Self-Confidence* dibutuhkan

Menurut Ismawati (Amalia, Duskri, & Ahmad, 2015) *self confidence* (kepercayaan diri) sebagai keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan serta keyakinan seseorang bahwa dirinya dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif. *Self confidence* terdiri atas empat indikator yaitu: 1) percaya akan kemampuan diri; 2) menjadi diri sendiri; 3) siap menghadapi penolakan orang lain; 4) kendali diri yang baik; dan 5) berpikir positif.

Menurut Bandura (Sudrajat, 2008), *self confidence* (kepercayaan diri) adalah percaya terhadap kemampuan diri dalam menyatukan dan menggerakkan motivasi dan sumber daya yang dibutuhkan, dan memunculkannya dalam tindakan yang sesuai dengan apa yang harus diselesaikan, atau sesuai dengan tuntunan tugas.

Pengembangan *self-confidence* disekolah masih belum nampak. Hal ini didukung oleh fakta yang dikemukakan oleh Rohayati (N Dewi Yulia, 2016) yaitu masih banyak siswa Indonesia kurang memiliki rasa percaya diri. Siswa akan merasa gugup dan tegang jika dihadapkan pada masalah. Sesungguhnya, masalah *self-confidence* merupakan masalah psikologi yang menjadi tugas dari guru bimbingan kon-seling (BK). Guru bimbingan konselingn (BK) harus melakukan usaha untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Namun jumlah guru BK saat ini sangat kurang. Dari satu sekolah terkadang guru BK hanya ada satu untuk siswa lebih dari dua ratus. Padahal standar guru BK satu guru untuk seratus siswa. Kurangnya guru BK menyebabkan penanganan masalah psikologi, termasuk masalah rendahnya *self-confidence*, di sekolah masih jauh dari harapan.

Rendahnya indeks *self-confidence* siswa jika dikaitkan dengan faktor guru disebabkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih didominasi oleh guru dengan metode ceramah dan menuliskan di papan tulis latihan soal untuk siswa yang merupakan warisan turun temurun dan dianggap paling baik. Siswa hanya pasif mendengarkan karena tidak ada instruksi untuk melakukan suatu kegiatan selain mencatat materi dan contoh soal yang dituliskan guru. Akibatnya siswa tidak akan belajar matematika sesuai dengan kebutuhannya. Mereka juga tidak mempunyai kesempatan untuk belajar matematika yang berarti. Ini menyebabkan kemampuan berpikir kreatif dan kepercayaan diri siswa rendah.

Berdasarkan ulasan di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang bermanfaat untuk mengetahui dan menemukan hubungan *Self Confidence* terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis siswa MTs..

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, dimana populasinya adalah seluruh kelas IX MTs Al-Musyahadah, kemudian dipilih satu kelas dengan teknik *random sampling* untuk dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes kemampuan berfikir kreatif matematis yang terdiri dari 5 soal dan angket *self confidence* yang terdiri dari 30 pernyataan yaitu 15 pernyataan positif (+) dan 15 pernyataan (-). Hasil data yang diperoleh kemudian dilihat seberapa kuat korelasinya dengan menggunakan *Product Moment Pearson* jika data berdistribusi normal atau menggunakan uji korelasi *Spearman* jika data tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa”. Untuk menguji hipotesis tersebut terlihat bahwa indikator *self confidence* yaitu rasa tidak terpengaruh terhadap pendapat orang lain, dengan pernyataan siswa mampu mencari cara lain dalam menyelesaikan soal matematika yang berbeda dari cara yang guru berikan, dari pernyataan itu dapat diartikan bahwa siswa lancar dalam mencetuskan ide atau gagasan-gagasannya. Sesuai dengan indikator berfikir kreatif yaitu aspek berfikir lancar (*fluency*). Selanjutnya peneliti juga melakukan uji korelasi untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara *self confidence* dengan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa. Sebelum menguji korelasi tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai prasyarat. Uji normalitas dan korelasi dilakukan dengan bantuan *software SPSS*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data *Self Confidence* dengan Kemampuan berfikir kreatif Matematis Siswa

		Angket Self Confidence	Tes Kemampuan Berfikir Kreatif
N		29	29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	93.21	13.21
	Std. Deviation	13.886	1.840
	Absolute	.183	.165
Most Extreme Differences	Positive	.183	.165
	Negative	-.133	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.984	.891
Asymp. Sig. (2-tailed)		.288	.405

Hipotesis yang akan diuji :

H₀: Data *self confidence* dan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa berdistribusi normal

H₁: Data *self confidence* dan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak
2. Jika nilai signifikansi lebih besar sama dengan 0,05 maka H₀ diterima

Berikut ini merupakan hasil dari analisis uji normalitas:

1. Nilai signifikansi pada hasil angket *self confidence* yaitu $0,288 > 0,05$ maka H_0 diterima dan data angket *self confidence* berdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi pada hasil tes kemampuan berfikir kreatif yaitu $0,405 > 0,05$ maka H_0 diterima dan data tes kemampuan berfikir kreatif berdistribusi normal.

Berikut untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara *self confidence* terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis siswa dalam pembelajaran matematika digunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan taraf signifikansi 0,05.

Adapun pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson* antara *Self Confidence* dengan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa

		Angket Self Confidence	Tes Kemampuan Berfikir Kreatif
Angket Self Confidence	Pearson Correlation	1	.597**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	29	29
Tes Kemampuan Berfikir Kreatif	Pearson Correlation	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	29	29

Kuat atau tidaknya hubungan tersebut dinyatakan dalam besaran koefisien korelasi, yaitu koefisien positif terbesar = 1, koefisien negatif = -1, dan koefisien terkecil = 0 ($-1 \leq r \leq 1$). Arah hubungan yang positif terjadi apabila nilai suatu variabel meningkat dan menyebabkan nilai variabel lain ikut meningkat. Sedangkan arah hubungan yang negatif terjadi apabila nilai suatu variabel meningkat dan menyebabkan nilai variabel lain menjadi menurun.

Berikut adalah hipotesis yang diuji:

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa

H_1 : terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika signifikansi nilainya lebih besar sama dengan 0,05 maka H_0 diterima
2. Jika signifikansi nilainya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak

Berikut merupakan hasil dari analisis uji signifikansi korelasi :

Nilai signifikansi korelasi sebesar $0,001 < 0,005$ maka H_0 ditolak. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa.

Nilai korelasi (r) pada *Pearson Corellation* antara *self confidence* dengan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa adalah sebesar 0,597**. Dari hasil tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang tergolong sedang (berada pada interval koefisien 0,40 – 0,599) dan positif (menunjukkan nilai yang positif).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh N. Dewi Yulia (2016) di kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung, dimana hasilnya menunjukkan korelasi antara *self confidence* siswa dengan kemampuan berfikir kreatif dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mubarak Hifni (2016) di SMPN 10 Malang, yang menunjukan tingkat kepercayaan diri dan kreativitas siswa dalam kategori tinggi dengan presentase 86,20% untuk kepercayaan diri dan 79,31% untuk kreativitas. Hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan kreativitas, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat kreativitasnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rista, Ikhsan, & Rista (2011) juga sama halnya bahwa peningkatan kepercayaan diri siswa berdasarkan skor hasil postes dan gain kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran matematika humanistik berbasis PMR lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. Hal tersebut dikarenakan masalah-masalah yang dihadapkan kepada siswa serta aktivitas diskusi di kelas yang dapat mempengaruhi tumbuhnya rasa percaya diri siswa untuk melakukan penemuan sendiri dalam penyelesaian permasalahan. Dengan adanya diskusi antar kelompok membuat siswa untuk saling berinteraksi antar teman satu kelompok maupun terhadap kelompok lain dalam menyampaikan pendapat argumen yang ditemukan, bertanya, menanggapi pendapat orang lain, menjelaskan pemikirannya sendiri dalam menyelesaikan masalah, sehingga timbulnya peningkatan kepercayaan diri siswa. Wiyono (2005) menyatakan kepercayaan diri yang besar akan mendorong pemikiran besar, dan pikiran yang besar akan mendorong tindakan besar. Hasil yang besar akan mempunyai efek terhadap kepercayaan diri menjadi lebih tinggi lagi. Orang yang kepercayaan dirinya kecil, juga akan mendorong berpikir dan bertindak dengan apa adanya sehingga hasilnya juga akan kecil. Secara tak langsung pembelajaran humanistik berbasis PMR memiliki dampak positif terhadap peningkatan kreativitas matematik dan kepercayaan diri siswa. Hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung setiap pertemuannya yang memiliki perubahan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara antara *self confidence* dengan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa (nilai signifikansi = $0,001 < 0,05$).
2. Nilai korelasi antara *self confidence* dengan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa tergolong sedang dan positif ($-1 < 0,597 < 1$), artinya semakin tinggi *self confidence* siswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan berfikir kreatif matematis siswa tersebut, begitu juga sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Y., Duskri, M., & Ahmad, A. (2015). Penerapan Model Eliciting Activities untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Self Confidence Siswa SMA. *Jurnal Didaktik Matematika*, 2(2), 38–48.
- Amarta, K. (2013). *Agar kamu menjadi pribadi kreatif*. Yogyakarta: Sinar kejora.
- Firdausi, Y. N., & Asikin, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar pada Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEA), 1, 239–247.
- Hendriana.H dan Soemarmo.U. (2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Hendriana, H., Rohaeti, E, E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills & Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Islami, F. N., Meilinda, G., Putri, D., & Nurdwiandari, P. (2018). KEMAMPUAN FLUENCY , FLEXIBILITY , ORIGINALITY , 1(3), 249–258. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.249-258>
- Mubarok Hifni. (2016). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kreativitas Pada Siswa Kelas Viii Smpn 10 Malang, (104100078).
- N Dewi Yulia. (2016). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Self Confidence Siswa SMP*. Universitas Pasundan.
- Rista, L., Ikhsan, M., & Rista, L. (2011). Meningkatkan Kreativitas Matematik dan Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Humanistik Berbasis Pendidikan Matematika Realistik *Jurnal Didaktik Matematika*, (1999), 64–76.
- Sariningsih, R., & Kadarisma, G. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pendekatan Saintifik berbasis Etnomatematika. *P2M STKIP Siliwangi*, 3(1), 53–56.
- Sudrajat, D. (2008). *Program pengembangan Self Efficacy bagi konselor di SMA Negeri se kota Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyono, S. (2005). *Manajemen Potensi Diri*. Jakarta: Cikal Sakti.

